

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajaran ialah serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan antara manusia dewasa dan peserta didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik

Peningkatan pemahaman dalam memahami sejarah menjadi bagian yang urgen dan perlu menjadi fokus perhatian utama dalam proses pembelajaran sejarah. Upaya ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep sejarah. Siswa tidak hanya mampu menghafal berbagai sejarah yang terjadi tetapi dapat memaknai setiap sejarah yang dipelajarinya. Pemaknaan tersebut dapat dilakukan jika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang materi sejarah yang dipelajarinya.

Pemahaman siswa yang optimal terhadap materi sejarah dapat diperoleh jika difasilitasi oleh guru yang mampu memberikan pengetahuan optimal terhadap konsep sejarah yang diajarkan kepada siswa. Terkait dengan hal ini maka guru sejarah harus profesional dalam menanamkan nilai-nilai sejarah kepada siswa agar pemahaman siswa terhadap sejarah mengalami peningkatan yang optimal. Profesionalisme guru dalam pembelajaran sejarah merupakan keniscayaan yang harus dipenuhi profesionalitas ini menjadi suatu tuntutan mengingat profesionalisme yang tinggi maka guru dapat melakukan aktivitas profesinya dengan baik. Hal ini menjadi salah satu

alasan pentingnya dalam memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran sejarah secara kondusif terhadap siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi sejarah yang dipelajarinya. Untuk mencapainya proses pembelajaran sejarah yang kondusif diharapkan bisa mempengaruhi peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang dipelajarinya. Siswa diharapkan memiliki semangat dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal dan menguasai berbagai kompetensi dasar khususnya yang ada pada mata pelajaran sejarah.

Kompetensi dasar yang perlu dipahami siswa dalam materi sejarah telah diatur dan ditetapkan dalam Permendiknas tentang standar isi dan hal tersebut menjadi rujukan guru dalam mencapai pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang diajarkan. Guru memiliki kewajiban untuk menterjemahkan berbagai kompetensi tersebut dan berupaya untuk memberikan pemahaman yang optimal terhadap siswa.

Salah satu materi sejarah yang perlu dipahami siswa adalah sejarah yang terkait dengan sikap nasionalisme. Melihat kehadiran globalisasi pada era sekarang ini sudah tidak terelakkan lagi. Globalisasi merupakan proses bersatunya kegiatan bangsa-bangsa di dunia dalam sistem yang mendunia. Akibat dari arus globalisasi serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, maka dampak yang ditimbulkan tentunya sangat besar. Hal tersebut berimbas bagi seluruh penduduk dunia, tidak terkecuali bangsa Indonesia sendiri. Teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini sedang berkembang pesat telah menyebabkan penurunan akhlak, moral, dan

sikap dari bangsa Indonesia. Salah satu filter untuk menahan masuknya pengaruh kebudayaan asing tersebut adalah melalui penanaman sikap nasionalisme.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang memiliki pemahaman yang optimal tentang sejarah .salah satu faktor diantaranya adalah guru terlalu banyak mendikte siswa dengan konsep sejarah yang diajarkan. Hal ini menyebabkan kurangnya kreativitas siswa dalam memahami sejarah dan sikap nasionalisme kurang berkembang dengan baik.Siswa hanya selalu dipaksa untuk menghafal dengan menggunakan buku sumber tanpa di berikan kesempatan untuk mempelajari sejarah secara mandiri dengan menggunakan sumber belajar yang tersedia disekolah.Kondisi pembelajaran ini yang menyebabkan siswa hanya memiliki kemampuan menghafal berdasarkan buku teks yang ditekan guru.

Fakta lainnya yang ditemukan pada disekolah saat ini menunjukan bahwa siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran sejarah yang dilakukan guru dikelas. Hal ini yang diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap pemahaman sejarah dan sikap nasionalisme.

Menurut undang-undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2013 bab I pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pengajaran sejarah merupakan dasar terhadap siswa dalam rangka membangun bangsa, terutama untuk membangkitkan kesadaran bahwa siswa merupakan bagian dari bangsa. Pengajaran sejarah juga melatih para siswa untuk lebih kritis memahami permasalahan dalam membedakan kebenaran dan propaganda. Demi merealisasikan keberhasilan pembelajaran sejarah, pada proses belajar mengajar sejarah tidak hanya terbatas pada aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan) saja. Akan tetapi, aspek afektif (sikap) juga harus ditanamkan ketika proses belajar-mengajar sejarah. Di samping itu, semua perilaku yang ditunjukkan guru ketika proses belajar mengajar juga mempengaruhi upaya penanaman sikap nasionalisme kepada peserta didik. Hal ini berarti bahwa guru juga dapat memberikan contoh bagi peserta didik untuk berperilaku sebagai seorang nasionalis agar dapat lebih mudah menanamkan sikap nasionalisme kepada siswanya.

Malalui pengajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah mampu mendorong munculnya kesadaran sejarah dan diharapkan siswa mendapatkan prestasi yang baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik dan memotofasi generasi mudah memiliki sikap nasionalisme. Guru sejarah dalam pengajaran sebaiknya mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Nilai-nilai sejarah yang dimaksud kiranya dapat diambil dan ditanamkan pada siswa dan menjadikan siswa sebagai generasi

muda yang memiliki rasa tanggung jawab, patriotisme, berkarakter dan rasa nasionalisme tinggi terhadap bangsa Indonesia.

Pengajaran sejarah menjadi penting karena di dalamnya termuat proses pewarisan nilai yaitu nilai-nilai yang terkandung pada generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Melihat dengan keadaan sekarang ini sudah banyak sikap dan jiwa nasionalisme siswa di sekolah telah menurun atau pudar. Siswa sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah serta datang tidak tepat waktu, hal tersebut merupakan cerminan bahwa siswa sudah tidak menghargai jasa para pahlawan dan tidak berusaha untuk mengisi kemerdekaan dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh. Masalah pudarnya semangat nasionalisme pada generasi muda harus segera ditanggulangi karena sikap nasionalisme sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap masyarakat khususnya para pemuda, kurangnya semangat nasionalisme dikalangan pemuda yang merupakan penerus bangsa ini akan berdampak pada eksistensi bangsa.

Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sikap dan jiwa nasionalisme pada siswa salah satunya melalui pembelajaran sejarah yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang adanya perkembangan masyarakat masa lampau hingga masa kini serta menumbuhkan rasa cinta bangsa dan tanah air.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan antara pemahaman sejarah dengan sikap nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Buntulia**”

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu:

1. bagaimana pemahaman siswa SMA Negeri 1 Buntulia tentang sejarah serta,
2. bagaimanasikap Nasionalisme siswa SMA Negeri 1 Buntulia melalui mata pelajaran sejarah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. untuk mendeskripsikan hubungan antara pemahaman sejarah dengan sikap nasionalisme siswa melalui mata pelajaran sejarah pada di SMA Negeri 1 Buntulia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Buntulia ini di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang sejarah serta, bahan pertimbangan dalam memuat kebijakan dalam melaksanakan pembentukan sikap nasionalisme pada siswa.

2. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pemahaman sejarah serta penanaman sikap-sikap nasionalisme yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari oleh siswa.

3. Bagi siswa

Siswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana pemahaman sejarah serta, mengimplementasikan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan dan dapat dijadikan pengalaman sebagai calon pendidik sehingga dapat digunakan saat menjadi pendidik kelak.